BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, maka pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini ditekankan agar peneliti dapat fokus menggali secara mendalam mengenai partisipasi warga negara pada penyelenggaraan Musrenbang di Kabupaten Subang. Creswell (2010, hlm. 293) menjelaskan salah satu karakteristik dari pendekatan kualitatif yaitu "pendekatan kualitatif berfokus kepada proses-proses yang terjadi, atau hasil. Peneliti kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul".

Dalam pernyataan tersebut penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013, hlm.15) mengemukakan bahwa:

> Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Dari pengertian di atas, bahwa metode kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 1989, hlm. 3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu pendapat lain yang diungkapkan oleh Creswell (2010, hlm.4) menjelaskan bahwa

"penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengekplorasi dan memahami *makna* yang-oleh sejumlah individu atau sekelompok orang-dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan".

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat melakukan penelitian secara mendalam untuk memperoleh data yang akurat. Selain itu pemilihan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan sifat dan masalah serta tujuan peneliti yang ingin diperoleh. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2010, hlm.6) adalah sebagai berikut:

> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara aktual dan faktual terhadap gejala sosial, dalam arti bahwa penelitian memusatkan padapemecahan masalah yang terjadi. Selain itu pendekatan penelitian yang digunakan ini sangat memberikan kesempatan yang luas kepada peneliti untuk memungkinkan peneliti terfokus ke dalam permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam.

Selain itu Moleong (2010, hlm.6) mengemukakan pendapatnya mengenai pendekatan kualitatif, sebagai berikut :

> Pendekatan kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data, secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deksriptif lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara yang hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak.

Berdasarkan teori di atas pendekatan kualitatif berakar pada latar alamiah yang mengandalkan manusia sebagai alat peneliannya, sehinnga peneliti terjun langsung ke lapangan secara fokus guna mendapatkan data yang akurat. Pendekatan ini dipilih berdasarkan alasan bahwa permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang partisispasi warga negara ini membutuhkan sejumlah data

lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Pemilihan pendekatan ini bertujuan agar peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian yaitu masyarakat, aparatur desa dan *stakeholders* sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akutrat untuk menjaga keabsahan data dari informasi yang diperoleh di lapangan.

Selain itu, pendekatan kualitatif mempunyai daya adaptabilitas yang tinggi sehingga peneliti senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah. Nasution (2003, hlm. 40) menjelaskan bahwa "Penelitian kualitatif bersifat terbuka, sehingga tidak dapat dipastikan kapan penelitian ini berakhir, penelitian berlangsung untuk memeroleh pemahaman yang senantiasa lebih mendalam, namun penelitian ini dihentikan karena pertimbangan waktu, biaya dan tenaga".

Menurut Kirk dan Miller (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya.

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian dalam ilmu pengetahuan sosial dengan manusia sebagai subjek dan objek dari penelitian. Sehingga pada penelitian kualitatif lebih menitik beratkan terhadap pengamatan serta peristiwa-peristiwa dan fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan tersebut.

Menurut David Williams (Sugiyono, 2009: 5) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah yang menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menitik beratkan peneliti sebagai sumber utama dalam menggali informasi, serta penelitian kualitatif ini lebih bersifat ilmiah karena penelitian kualitatif lebih banyak mengangkat dan menggunakan peristiwa di lingkungan masyarakat sekitar sebagai temuan untuk diteliti.

Menurut Bogdan dan Taylor (Sugiyono, 2009: 5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dpaat diamati.

Dari uraian tersebut Bodgan dan Taylor ingin menjelaskan bahwa metodologi kualitatif harus dilakukan sesuai prosedur dengan memperhatikan setiap tahapan penelitian. Hal ini bertujuan agar ketika peneliti berada di lapangan dapat menghasilkan data-data yang dibutuhkan dalam bentuk tertulis maupun lisan yang diperoleh dari obyek yang diamati secara langsung.

Adapun karakteristik penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menurut Alsa (2003, hlm. 38-39) adalah sebagai berikut:

a. Penelitian kualitatif memiliki *setting* ilmiah sebagai sumber data;
b. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian;
c. Penelitian kualitatif adalah deskriptif;
d. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada hasil penelitian;
e. Peneliti kualitatif cenderung menganalasi datanya secara induktif;
f. Pemaknaan merupakan perhatian utama dari penelitian kualitatif;
g. Kontak personal langsung dengan subyek merupakan hal utama dalam penelitian kualitatif;
h. Penelitian kualitatif pada umumnya berorientasi pada kasus unik;
i. Penelitian kualitatif biasanya merupakan penelitian lapangan (*fieldwork*).

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif ini cocok untuk digunakan dalam penelitian yang peneliti lakukan karena penelitian ini sangat memungkinkan penulis untuk meneliti secara fokus dan mendalam mengenai permasalahan yang akan penulis teliti. Selama proses penelitian, peneliti akan lebih banyak berhubungan dengan orang di lingkungan lokasi penelitian, dengan demikian diharapkan peneliti lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih rinci dan jelas tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

2. Metode Penelitian

Pada dasarnya keberhasilan dari suatu penelitian salah satunya ditunjang dengan metode yang tepat. Metode penelitian ini sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian, hal ini dikarenakan bahwa dalam metodologi penelitian ditemukan

cara-cara bagaimana dan seperti apa objek penelitian bisa diketahui serta diamati sehingga bisa menghasilan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian tentang partisipasi warga negara pada penyelenggaraan Musrenbang di Kabupaten Subang dilakukan dengan prosedur pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini berusaha untuk memaparkan mengenai partisipasi warga negara terhadap penyusunan dan pelaksanaan Musrenbang. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ini berusaha mengungkap berbagai permasalahan yang menghambat partisipasi warga negara, yang dalam hal ini adalah masyarakat dalam proses penyusunan dan penyelenggaraan Musrenbang di Kabupaten Subang.

Ciri-ciri pendekatan kualitatif menurut Parsudi (dalam Soejono, 2005: 70) yaitu antara lain:

1. Sasaran kajian pendekatan kualitatif adalah pola yang berlaku dan merupakan prinsip yang secara umum dan mendasar atas perwujudan dari gejala yang ada dalam kehidupan manusia.
2. Gejala yang ada di masyarakat dapat dikelompokan secara terpisah dan berdiri sendiri tetapi mempunyai keterkaitan yang sangat erat antara gejala satu dengan gejala lainnya.
3. Data yang dikumpulkan dalam pendekatan kualitatif adalah data dalam bentuk narasi.
4. Teori yang dihasilkan dari penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah hakiki dari hubungan diantara konsep atau gejala yang menjadi masalah penelitian yang dikaji.

Dari pernyataan Parsudi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam suatu penelitian dengan memaparkan berbagai hasil temuan dilapangan dengan maksud menyelidiki suatu masalah yang ada dengan maksud memahami masalah sosial yang ada agar dapat ditemukan solusi yang tepat dari permasalahan tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Winarno Surahkmad (dalam Soejono 2005: 22) mengungkapkan bahwa metode deskriptif yaitu merumuskan diri pada pemecahan masalah-masalah sekarang, pada masalah yang aktual. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang dapat mengungkapan permasalahan yang terjadi dimasyarakat, serta disajikan dalam bentuk narasi, yang disertai dengan solusi pemecahan masalah. Dengan menggunakan tahapan penyusunan data dari lapangan kemudian peneliti menjelaskan, serta tahapan terakhir peneliti menganalisa permasalahan tersebut.

Ciri-ciri metode deskriptif menurut Hadari Nawawi (dalam Soejono 2005, hlm. 22) memiliki dua cirri pokok yaitu:

1. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah-masalah yang bersifat aktual.
2. Menggambarkan fakta-fakta tentang maslah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi rasional.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa cirri dalam metode deskriptif lebih menekankan kepada pemusatan perhatian terhadap suatu masalah. Dengan adanya pemusatan perhatian tersebut diharapkan peneliti bisa menggali informasi sebanyak mungkin dari sumber yang terpercaya.kemudian peneliti yang menggunakan metode deskriptif harus bisa menggambarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan seperti apa sehingga dapat ditemukan solusi pemecahan masalahnya.

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kelurahan Karang Anyar yang beralamat di Jl. Perumnas Raya No. 2-122 Kecamatan Subang Kabupaten Subang, lokasi ini dipilih karena kantor desa/kelurahan merupakan tempat diselenggarakannya musyawarah rutin, selain itu desa/kelurahan merupakan salah satu lembaga yang menjadi teknis utama pelaksanaan musyawarah juga sebagai wadah partisipasi masyarakan dalam penyusunan dan penyelenggaraan Musrenbang. Selain itu yang menjadi lokasi penelitian juga meliputi kantor-kantor Rukun Warga (RW) yang termasuk dalam wilayah Kelurahan Karang Anyar.

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi atas permasalahan yang diteliti oleh penulis. Oleh karena penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga subjek yang akan menjadi objek penelitian dalam penelitian ini ditentukan melalui pemilihan sampel. Nasution (1996, hlm. 32) mengungkapkan bahwa:

> Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi.Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi.Sering sampel dipilih secara "purposive" bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lajim disebut *"snowball sampling"* yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Berdasarkan pendapat Nasution di atas, dapat dijelaskan bahwa subjek dalam penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti.Hal senada diungkapan oleh Moleong (2000, hlm. 165) yang menyatakan bahwa "pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purpose sample*)".

Subjek penelitian diambil berdasarkan teknik pengambilan sampel purposif/bertujuan *(Sampling Purposive).* Sampel purposif dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan pada tujuan tertentu. (Suharsimi Arikunto, 2006, hlm. 139)

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pengambilan sampel tersebut diharapkan agar peneliti bisa menemukan pemecahan masalah yang tepat serta gambaran situasi di lapangan, serta dapat menggali informasi lebih dalam lagi.

Untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, tentunya peneliti harus menentukan subjek penelitian yang akan membantu dalam pencarian informasi. Menurut Nasution (2003, hlm.32), subjek penelitian adalah "sumber penelitian yang dapat memberikan informasi secara purposif dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu". Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa subjek

penelitian sebagai kunci untuk membantu peneliti dalam menemukan informasi dan data-data yang relevan untuk kepentingan penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagai berikut:

a. Perangkat desa/kelurahan yang berwenang menangani penyelenggaraan musyawarah yang berkaitan dengan pembangunan daerah
b. Tokoh masyarakat
c. Tokoh pemuda (karang taruna)
d. Tokoh perempuan
e. Rukun Warga (RW) kelurahan Karang Anyar .
f. Rukun Tetangga (RT) kelurahan Karang Anyar

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

Responden	Jumlah
Kepala Seksi Pembangunan Kelurahan Karang Anyar	1 orang
Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	1 orang
Ketua Rukun Warga (RW)	2 orang
Ketua Rukun Tetangga (RT)	1 orang
Tokoh Masyarakat	1 Orang
Tokoh Pemuda (Karang Taruna)	1 orang
Tokoh Perempuan	1 orang

Sumber: Data diolah oleh Peneliti Tahun 2016

Penentuan sampel responden tersebut dianggap cukup dan memadai untuk menjawab informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu, pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan pada ketentuan data dan informasi

yang diberikan oleh responden. Jika informasi yang diberikan responden mampu menjawab informasi yang dibutuhkan peneliti, maka sudah dianggap cukup. Dengan begitu peneliti tidak perlu lagi untuk meminta keterangan atau informasi dari responden lainnya.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti. Seperti yang diutarakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 61) bahwa :

> Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus peneliti menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Berdasarkan pernyataan Sugiyono tersebut dalam penelitian ini peneliti membuat beberapa instrumen sederhana yakni berupa pedoman observasi yang digunakan peneliti selama melakukan observasi, dan juga pedoman wawancara terstruktur untuk memperoleh informasi yang tepat dan akurat dari sumber yang telah ditentukan.

D. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi alat penelitian yang utama dan proses analisis data sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Menurut Bogdan (dalam Moleong, 2002, hlm. 85), mengemukakan “tahap-tahap penelitian terdiri atas: 1) Pra lapangan, 2) Kegiatan lapangan, dan 3) Analisis intensif”. Adapun yang menjadi tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini dilakukan langsung oleh peneliti untuk mengetahui situasi sesungguhnya, dalam jangka waktu tertentu. Sehingga ketika melakukan penelitian yang sesungguhnya peneliti bisa mengetahui secara pasti mana saja yang akan difokuskan untuk diteliti.

Langkah awal peneliti dalam melakukan penelitiannya, dimulai dengan permintaan surat izin mengadakan pra penelitian yang dikeluarkan oleh jurusan

dan fakultas, serta surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh universitas guna mempermudah proses penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumentasi dan studi hasil penelitian terdahulu untuk memperkaya wawasan dan mempertajam masalah penelitian. Langkah seianjutnya adalah melakukan studi lapangan sebagai studi pendahuluan, melakukan pendekatan awal dengan responden, melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi awal yang sesuai dengan masalah penelitian.

2. Perizinan Penelitian

Tahapan ini dalam penelitian begitu penting dan banyak sekali ditemukan banyak peneliti sering mengabaikan tahapan ini. Padahal ini merupakan suatu tahapan yang harus dilakukan sebagai bentuk legalitas proses penelitian. Sebab penelitian ilmiah yang dilakukan peneliti membawa tugas dari Universitas sebagai isntansi pendidikan yang diakui. Selain itu, proses perizinan ini sebagai bentuk bentuk bukti bahwa peneliti diperbolehkan melakukan penelitian ke lapanagan langsung.

Adapun tahapan dalam memperoleh perizinan yang dilaksanakan di kampus Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia sebagai berikut:

a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI agar mendapatkan surat rekomendasi penelitian. Surat rekomendasi penelitian kemudian disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI;
b. Mengajukan syarat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan FPIPS UPI atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada rektor UPI.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan diri untuk bisa berinteraksi dengan objek penelitiannya. Peneliti diharapkan dalam tahap ini memiliki sikap yang selektif, menjauhkan diri dari keadaan yang akan mempengaruhi data, dan mencari informasi yang relevan.

Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut :

a. Mengurusi perizinan untuk melakukan penelitian ke jurusan dan fakultas
b. Melakukan wawancara dengan responden, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap.
c. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti.
d. Melakukan observasi mengenai partisipasi warga negara pada penyelenggaraan Musrenbang.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung dokumen-dokumen yang mendukung sampai pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian, seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2010, hlm. 163), yaitu :

> Alat pengumpulan data dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data (responden) secara mendalam dan bersifat radikal, sehingga diperoleh data yang utuh tentang segala pernyataan yang disampaikan sumber data.Sedangkan yang menjadi instrument pembantu adalah berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoan studi dokumentasi.”

Berdasarkan pernyataan tersebut alat pengumpulan data sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka.

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap partisipasi warga negara pada penyelenggraan Musrenbang di Kabupaten Subang. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 311):

> Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti perlu untuk terjun ke lapangan mengamati kondisi sekitar dan memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan turut serta dalam musyawarah yang dilaksanakan di desa Karang Anyar Kabupaten Subang,juga mendatangi kantor-kantor Rukun Warga (RW). Dengan kata lain, peneliti turut serta menjadi bagian dari obyek yang ditelitinya. Hal ini dimaksudkan agar peneliti bisa mengamati aktivitas obyek penelitiannya serta bisa menggali informasi lebih banyak.

Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 310) menyatakan bahwa ‘melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut’.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh pengamat untuk memperoleh data selengkapnya dari obyek yang diamati. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengamati secara langsung bagaimana partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan Musrenbang di Kabupaten Subang.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan maksud memperoleh informasi secara langsung sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Esterbergh (dalam Sugiyono, 2009,hlm. 317) bahwa wawancara

adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dari uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung antara peneliti dengan sumber informan dengan melakukan dialog yang tujuannya adalah agar peneliti memperoleh informasi secara akurat.

Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nasution (2003, hlm.73), bahwa "tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain...". Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 71):

> Wawancara adalah teknik mengumpul data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dengan responden secara sungguh-sungguh. Wawancara atau *interview* dilakukan dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Stainback (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 72) bahwa '...dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi'.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur atau wawancara sistematik. Widi (2010, hlm. 242) juga berpendapat mengenai wawancara sebagai berikut:

> Dalam wawancara terstruktur peneliti memberikan pertanyaan kepada responden dengan pertanyaan yang isi dan strukturnya telah ditentukan, dirancang dan ditulis oleh peneliti. Peneliti menggunakan pertanyaan dengan kalimat dan urutan sama dan tercatat dalam daftar rencana wawancara.

Danial dan Wasriah (2009, hlm. 72) juga mengungkapkan bahwa wawancara sistematik adalah "wawancara yang disusun secara sistematik sesuai masalah yang akan ditanyakan, dan ditulis pada daftar wawancara.Waktu tempat serta orang yang akan diwawancarai ditentukan sebelumnya".

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara..

Peneliti memilih wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif, karena pada dasarnya wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dan akurat. Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara yang terstruktur serta terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data serta keterangan yang lebih terinci dan mendalam mengenai fokus permasalahan yang diangkat sehingga diperoleh informasi yang utuh dan lengkap. Peneliti melakukan wawancara kepada aparatur desa serta RW sekitar desa Karang Anyar.

3. Studi Literatur

Studi literatur yaitu teknik penelitian yang mempelajari literatur untuk mendapatkan informasi secara teoritis yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti. Studi literatur bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di perpustakan ataupun media misalnya berupa buku-buku, majalah, jurnal, artikel, dokumen, dan lain-lain.

Mengacu kepada pernyataan tersebut, maka dapat diketahui bahwa teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan kebijakan publik maupun peraturan daerah sekaligus implementasinya.

4. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2013, hlm.329) dokumen merupakan “catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

monumental dari seseorang". Dalah hal ini dokumen diartikan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Selanjutnya Arikunto (2013, hlm.274) menambahkan penjelasan tentang proses dari pengambilan dokumen yaitu metode dokumentasi yaitu "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya".

Berdasarkan pernyataan tersebut dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk menelusuri dan menemukan informasi mengenai pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) di Kelurahan Karang Anyar.

F. Analisis Data

Berkaitan dengan analisis data penelitian kualitatif Sugiyono (2013, hlm.333) mengungkapkan "data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh". Hal ini menandakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan terus menerus untuk sampai ditemukan variasi data yang tinggi sekali atau relevan.

Selanjutnya dalam hal analisis data Bogdan (dalam Sugiyono, 2013,hlm.334) berpendapat bahwa analsis data adalah 'proses, mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain'.

Susan Stainback mempertimbangkan (dalam Sugiyono,2013,hlm.335) bahwa analisis data 'sesuatu hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi'.

Dari beberapa pendapat tersebut bisa dipahami dan saling berkaitan bahwa analisis data adalah proses keseluruhan untuk melakukan analisis terhadap informasi yang didapat selama penelitian secara sistematis di lapangan. Setelah itu proses pertimbangan dan evaluasi yang sangat menentukan apakah hasil tersebut

relavan dengan apa yang dikaji dalam penelitian, sehingga dihasilkan sebuah kesimpulan yang dapat dipahami oleh orang lain.

Pada tahap yang terakhir ini, dilakukan tahap menganalisis data yang telah terkumpul melalui pelaksanaan penelititan. Pada tahap ini penulis berusaha untuk mengolah data dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh melalui catatan, rekaman maupun dokumentasi untuk menghasilkan informasi mengenai partisipasi warga negara pada penyelenggaraan Musrenbang di Kabupaten Subang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2013, hlm.338).

Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data.

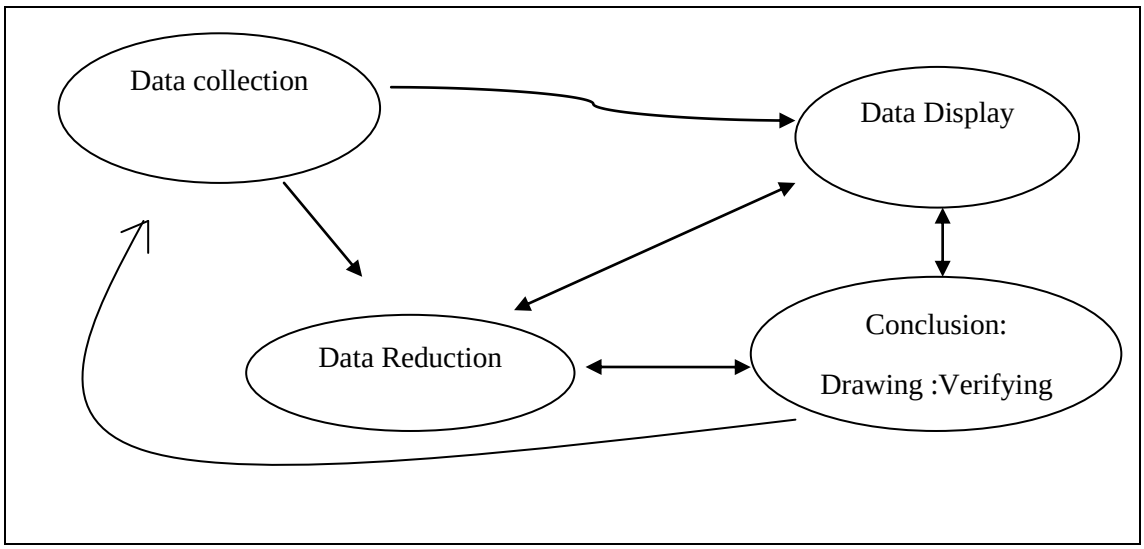

Sumber: Sugiyono (2013, hlm.338)

Gambar di atas menunjukkan model interaktif dalam analisis data. Lebih lanjut penjelasan tentang ketiga tahap analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Dalam proses pencarian data tentunya data yang dihasilkan di lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu perlu adanya proses pemilahan atau memilih data mana saja yang penting untuk disusun dan difokuskan. Sesuai dengan

pendapat Sugiyono (2013, hlm.338) "mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya". Selain itu dalam mereduksi data menurut Sugiyono (2013, hlm.339)

> setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Oleh sebab itu, reduksi data merupakan proses yang patut memerlukan ketelitian. Karena ketelitian dan sensitifitas sangat dibutuhkan untuk menemukan data yang cocok dan penting untuk penelitian ini.

2. Display data

Tahap selanjutnya adalah display data atau penyajian data setelah melakukan reduksi data. Menurut Sugiyono (2013, hlm.341) "dalam penyajian data kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya". Pada umumnya yang sering digunakan adalah penyajian dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013 hlm:341) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*". (yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif).

Dengan begitu hasil penelitian berupa observasi dan wawancara kemudian disusun dalam bentuk uraian dan dipadukan dengan data-data pendukung lainnya seperti studi literatur, dokumentasi dan catatan lapangan sebagai pelengkap data penelitian ini.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm.345) 'langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi'. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm.345)

> kesimpulan dalam penelitian kualitaif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, Karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam peneitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Berbeda dengan Sugiyono, pendapat Gunawan tentang kesimpulan (2013, hlm.212) lebih memertegas "penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian".

Dengan demikian dapat diketahui di dalam kesimpulan bisa diketahui apakah rumusan masalah yang telah disusun mendapat jawabannya atau tidak dari tahapan-tahapan penelitian yang telah dilakukan.

4. Uji Keabsahan Data

Pada tahapan ini adalah proses yang menentukan hasil dari penelitian. Apakah data yang diteliti relevan dengan objek yang dikaji. Maksudnya adalah kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kenyataan sesungguhnya di lapangan. Menurut Sugiyono (2013, hlm.365) dalam penelitian kualitatif "temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesugguhnya terjadi ada objek yang diteliti".

Selanjutnya Sugiyono (2013, hlm.366) mengutarakan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, "*credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objetivitas)". Penjelasan empat kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

G. Validitas Data

Dalam sebuah penelitian hasil yang diperoleh haruslah memiliki nilai keakuratan yang tinggi melalui pengujian keabsahan data. Keabsahan data tersebut merupakan data-data yang diperoleh dari narasumber yang terlibat dalam

penelitian ini yaitu Aparatur Desa Karang Anyar, RW yang termasuk dalam Kelurahan Karang Anyar.

Satori dan Aan (2011, hlm. 52) menyebutkan bahwa, penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibily*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Berdasarkan pernyataan tersebut untuk meneliti partisipasi warga negara pada penyelenggaraan Musrenbang di Kabupaten Subang harus didapatkan informasi dan data yang akurat agar keabsahannya terjamin.

1. Validitas Internal (*Credibility)*

Validitas internal (c*redibility*)merupakan salah satu cara untuk memperoleh keabsahan data dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 368) bahwa:

> Uji kredibilitas data atau keterpercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Berdasarkan pendapat dari Sugiyono tersebut, maka peneliti menerapkannya dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Triangulasi

Untuk menguji keakuratan dan keabsahan suatu data baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi maka dibutuhkan suatu teknik dalam menguji kredibilitas data. Creswell (2010, hlm. 285) mengungkapkan bahwa "validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Akurasi hasil penelelitian bisa didapat melalui prosedur triangulasi". Berdasarkan pernyataan tersebut triangulasi digunakan untuk memeriksa segala bukti-bukti yang didapatkan dari data yang diperoleh oleh peneliti. Dalam sebuah penelitiah keabsahan data itu sangat diperlukan agar tidak terjadi ketidaksesuaian data dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk lebih jelasnya, maka mengenai validitas data triangulasi dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Gambar 3.2
Triangulasi dengan tiga sumber data

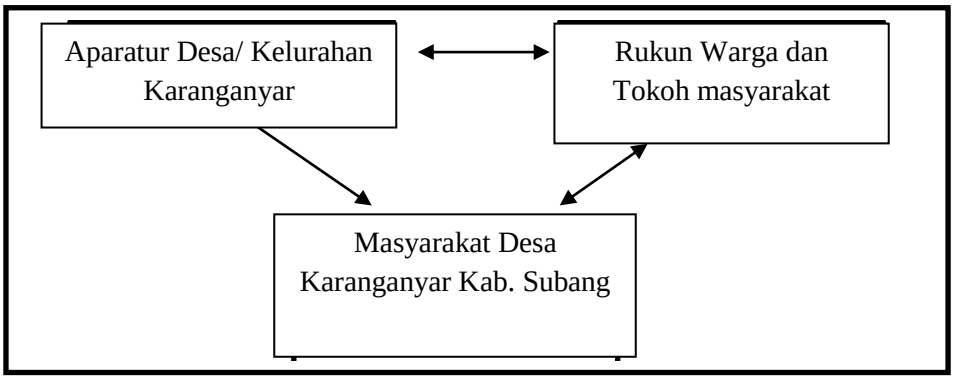

Sumber: Data diolah oleh Peneliti Tahun 2016

Gambar 3.3
Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

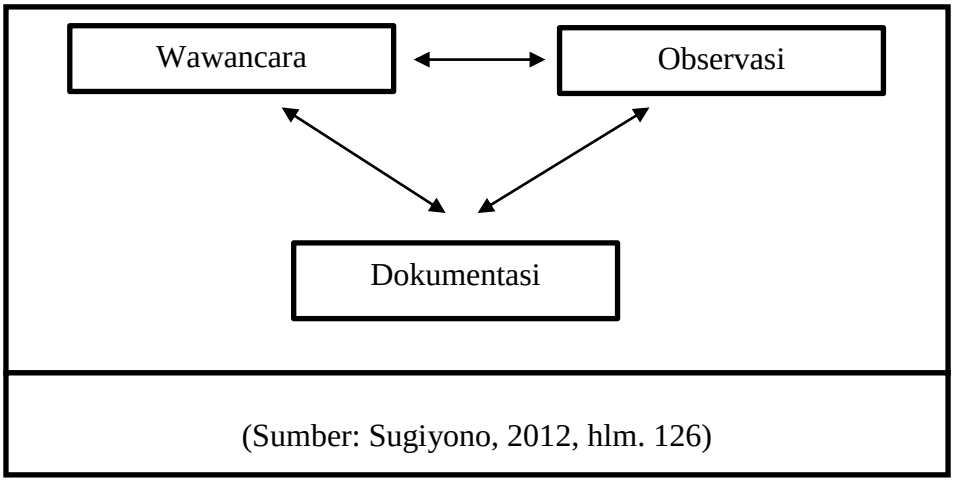

(Sumber: Sugiyono, 2012, hlm. 126)

b. Pengamatan Terus-menerus

Dalam memperoleh tingkat validitas data yang akurat dan absah, peneliti harus melakukan pengamatan terus-menerus terhadap subyek penelitianagar peneliti memperoleh gambaran nyata bagaimana partisipasi warga negara pada penyelenggaraan Musrenbang di Kabupaten Subang.

c. Mengadakan *Member Check*

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang dilaporkan oleh peneliti dalam penulisan penelitiannya sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Selanjutnya Creswell (2010, hlm. 287) mengemukakan:

> *member check* dapat dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir, atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/ tema tersebut sudah akurat.

Berdasarkan peneliti menggunakan teknik *member check* dalam penelitiannya tentang partisipasi warga negara pada penyelenggaraan Musrenbang di Kabupaten Subang.

2. Validitas Eksternal (*Transferability*)

Peneliti perlu menyampaikan langkah-langkah yang ia ambil untuk memeriksa akurasi dan kredibilitas hasil penelitiannya.

Sugiyono (2013, hlm. 376) menjelaskan bahwa:

> Validitas eksternal menunjukan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkaitan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Berdasarkan pernyataan di atas, agar semua orang dapat memahami hasil penelitian yang diteliti, penulis harus membuat laporan penelitiannya secara sistematis dan validitas data yang diujinya harus akurat dan dapat dipercaya.

3. Reliabilitas (*Dependability*)

Dalam sebuah penelitian perlu adanya pengujian dari seluruh hasil penelitian yang didapat oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 377) bahwa:

> Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data.Penelitian seperti ini perlu diuji reabilitasnya.

Berdasarkan pernyataan Sugiono di atas, maka dalam memperoleh reabilitas penelitian penulis harus melakukan koordinasi bersama dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik secara

penulisan laporan penelitian ataupun hasil penelitian dari data yang diperolehnya di lapangan.

4. Objektivitas (*Confirmability*)

Penelitian dapat dikatakan absah ketika hasil penelitan yang dilaporkan oleh peneliti disetujui oleh banyak orang. Sehingga apa yang didapatkan oleh peneliti, diyakini pula kebenarannya oleh orang lain diluar peneliti itu sendiri. Mengenai Objektivitas (*Confirmability*) Sugiyono (2012, hlm. 377) mengemukakan bahwa:

> Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan dengan bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam sebuah penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.

Berdasarkan pernyataan di atas, hasil penelitian didapatkan karena ada proses sistematis yang dilakukan oleh peneliti, serta perlu adanya pengujian hasil penelitian dengan proses penelitian yang dilalui sebagai bahan evaluasi peneliti.

H. Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Okt
1	Penyusunan proposal	■					
2	Penyusunan BAB I	■					
3	Penyusunan BAB II		■				
4	Penyusunan BAB III		■				
5	Pembuatan instrumen penelitian		■	■			
6	Penelitian ke lapangan				■	■	
7	Pengumpulan dan pengolahan data					■	
8	Penyusunan BAB IV					■	
9	Penyusunan BAB V					■	
10	Ujian sidang skripsi						■

Sumber: Data diolah oleh Peneliti tahun 2016